

## PENGEMBANGAN LKPD TEMPE KEMUL (KETERAMPILAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG PERMULAAN) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS I

Lola Dwi Rapinka<sup>1</sup>, Sholehuddin<sup>2</sup>, Sriyanti Rahmatunnisa<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [loladwi0406@gmail.com](mailto:loladwi0406@gmail.com)<sup>1</sup>, [sholehuddin1605@gmail.com](mailto:sholehuddin1605@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sriyanti\\_rachmatunnisa@yahoo.com](mailto:sriyanti_rachmatunnisa@yahoo.com)<sup>3</sup>.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD TEMPE KEMUL (Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung Permulaan) untuk peserta didik kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengaplikasikan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibebber Mojotengah Wonosobo Jawa Tengah. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan penilaian antara lain 1) validasi ahli materi mendapatkan 82% termasuk kategori sangat valid, 2) validasi ahli mendapatkan 98% termasuk kategori sangat valid, 3) validasi ahli media mendapatkan kevalidan 78% termasuk pada kategori valid. Penilaian kepraktisan guru peserta didik 1) uji kepraktisan guru, mendapatkan 92% termasuk kategori sangat praktis, 2) uji kepraktisan kelompok kecil, mendapatkan 97% termasuk kategori sangat praktis, 3) uji kepraktisan kelompok besar, mencapai 99% termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan data-data tersebut, maka LKPD TEMPE KEMUL untuk pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan layak digunakan.

**Kata kunci:** LKPD, Membaca, Menulis, Berhitung Permulaan.

### ABSTRACT

*This study aims to develop TEMPE KEMUL LKPD (Reading, Writing, and Beginning Counting Skills) for class I students. This research is a research and development research by applying the ADDIE model. This model consists of five stages, namely analysis (analysis), design (design), development (development), implementation (implementation), and evaluation (evaluation). The subjects in this study were students of class I MI Muhammadiyah Kalibebber Mojotengah Wonosobo Central Java. The data analysis used is descriptive quantitative and qualitative. The results showed that the assessments included 1) material expert validation getting 82% including the very valid category, 2) expert validation getting 98% including the very valid category, 3) media expert validation getting 78% validity including in the valid category. Student teacher practicality assessment 1) teacher practicality test, getting 92% including very practical category, 2) small group practicality test, getting 97% including very practical category, 3) large group practicality test, reaching 99% including very practical category. Based on these data, the TEMPE KEMUL LKPD for learning reading, writing, and arithmetic skills is suitable for use.*

**Keywords:** LKPD, Reading, Writing, Beginning Counting.

### PENDAHULUAN

Keadaan darurat selama pandemi covid-19 berimplikasi cukup signifikan terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Di sektor pendidikan terdapat kebijakan penutupan sekolah dan beralih ke metode pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga terjadi penurunan dalam proses pembelajaran

peserta didik. Penurunan tersebut terlihat pada keseluruhan hasil belajar dan tingkat kemampuan peserta didik, paling signifikan berdampak pada literasi dan numerasi.

Problematika literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi permasalahan yang krusial sehingga memerlukan kesungguhan dalam menangani

rendahnya keterampilan membaca dan menulis. Perlakuan yang signifikan dilakukan dengan menanamkan kemampuan dasar tersebut sejak dini, sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Membaca permulaan merupakan suatu proses pembelajaran yang diprioritaskan pada awal persekolahan sebagai dasar membaca lanjutan sehingga nantinya dapat terbentuk keterampilan membaca secara kompleks. Keterampilan membaca pada kelas I MI dapat distimulasikan dalam bentuk kegiatan mengubah lambang-lambang yang tertulis menjadi suara bermakna. Keterampilan membaca berasosiasi dengan keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis permulaan harus diajarkan di kelas I MI agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Yunidar (2021), ada berbagai hambatan yang sering dialami peserta didik tingkat MI saat meningkatkan keterampilan literasi. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh lembaga internasional yaitu *Program of International Student Assessment (PISA)* dan Indeks Alibaca Provinsi menegaskan bahwa Indonesia memperoleh predikat literasi yang tergolong rendah.

Informasi perihal keterampilan literasi dilaporkan juga oleh lembaga dengan memberikan gambaran terkait item yang dimanfaatkan dalam menilai literasi serta aspek yang menjadi penyebab peserta didik terhambat dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Hasil survei tersebut dilaporkan oleh (Kemendikbud,2019) bahwa pada PISA 2009 Indonesia mendapatkan skor rata-rata kemampuan membaca yang meningkat menjadi 402 poin, akan tetapi pada PISA 2018 skor kemampuan membaca menurun dengan perolehan angka terendah yaitu 371 poin dalam arti proporsinya menurun menjadi 25%. Menurut (Solihin et al,2019) bahwa terdapat informasi Indeks Alibaca Provinsi, yaitu provinsi Jawa Tengah literasi membacanya tergolong rendah,

hal ini dibuktikan dengan pemerolehan presentase 33,30%.

Tidak terbatas keterampilan membaca dan menulis saja, peserta didik kelas I MI, diprioritaskan juga pada pembelajaran berhitung. Menurut (Maulida Hasanah et al, n.d,2021) bahwa pembelajaran keterampilan berhitung mampu distimulasikan dengan mengenalkan bilangan, konsep lebih banyak dan sedikit, serta penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran keterampilan berhitung perlu diajarkan kepada peserta didik terkhusus kelas I MI sebagai bekal untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis, serta kreatif dan mampu berkolaborasi pada tingkatan lebih sukar.

Faktanya data dari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019) bahwa pada bidang matematika, skor rata-rata yang diperoleh dalam PISA 2018 menurun menjadi 379 poin dibandingkan pada tahun 2006 yaitu dengan skor 391 poin.

Hal tersebut selaras dengan permasalahan yang ditemukan di MI Muhammadiyah Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah perihal numerasi tersebut, salah satunya pembelajaran cenderung konvensional dalam arti bersifat *teacher center* yang dindikasi dengan guru lebih aktif dalam menyajikan pembelajaran tanpa berbantuan alterasi media pembelajaran dan berfokus pada buku tematik dan lembar kertas HVS. Implikasinya pembelajaran cenderung monoton dan kurang bermakna. Selain itu, mengakibatkan peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah, cenderung hiperaktif, mengobrol dengan teman sebangku, bosan, bahkan banyak yang mengeluh kelelahan membaca, menulis, dan berhitung pada buku tematik.

Dari permasalahan tersebut alternatif yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan bahan ajar dimaksudkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami seluruh materi. Bahan ajar yang diimplementasikan dapat berupa lembar

kerja peserta didik (LKPD) TEMPE KEMUL dalam pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan.

**METODE**

Penelitian ini mengimplementasikan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model pendekatan ADDIE. Menurut (Hamzah,2019) model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang berorientasi pada kelas. Model tersebut identik dengan pengembangan pada sistem pembelajaran. Model pendekatan ADDIE menurut (Sugiyono, 2019) bahwa tahap ADDIE dimulai dari *analyze, design, development, implement, dan evaluate*.

Adapun penjelasan lima tahap pendekatan ADDIE dalam pengembangan produk sebagai berikut:

a. *Analyze* (Analisis)

Tahap ini dapat diimplementasikan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah. Tahap analisis adalah cara dalam melakukan identifikasi terhadap apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, sehingga outputnya seperti karakteristik peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan serta menganalisis tugas secara cermat berdasarkan kebutuhan.

b. *Design* (Desain)

Pada tahap perancangan langkah yang diimplementasikan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran spesifik, menyusun tes, dan memilih strategi pembelajaran yang secara keseluruhan termuat pada dokumen *blue print*.

c. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan proses merealisasikan *blue print* menjadi kenyataan dengan berbantuan *software*. Kemudian dilakukan uji coba sebagai acuan perbaikan produk.

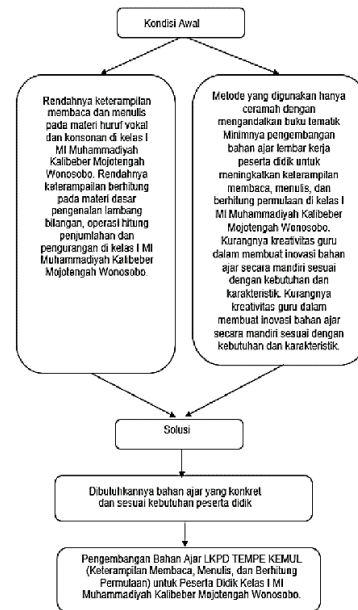
d. *Implement* (Implementasi)

Implementasi menjadi tahapan lebih lanjut dalam merealisasikan sistem pembelajaran yang sudah

dibuat untuk diaplikasikan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

e. *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses melihat sejauh mana sistem pembelajaran yang dikembangkan berhasil sesuai dengan harapan.



Gambar 1. *State of Art*

Subjek penelitian dalam uji coba melibatkan peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo. Teknik pengambilan sampel mengimplementasikan total sampling (Sugiyono, 2019). Sehubungan dengan penelitian tersebut, bertepatan dengan lokasi yaitu di jalan Jawar No. 36 Kalibeber RT 003 RW 007, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian yaitu Agustus sampai Oktober 2021.

Data yang dimanfaatkan dalam mengembangkan LKPD yaitu data primer. Adapun instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen validitas LKPD yang terdiri dari:

a. Instrumen validasi ahli materi melibatkan satu validator yaitu Ibu Lativa Qurrotaini M.Pd. dengan aspek yang dinilai meliputi,

- (struktur dan unsur LKPD serta kedalaman materi)
- b. Instrumen validasi bahasa yang melibatkan satu ahli yaitu Bapak Lutfi, M.Pd. dengan aspek yang dinilai meliputi, (tata bahasa dan keterbacaan)
  - c. Instrumen validasi media yang melibatkan satu validator yaitu Bapak Azmi Al-Bahij, M.Si. dengan aspek yang dinilai meliputi, (tampilan gratis dan tata letak).
2. Instrumen praktikalitas LKPD yang terdiri dari:
- a. Instrumen praktikalitas peserta didik dengan aspek (kemudahan pengguna dan kemenarikan).
  - b. Instrumen praktikalitas guru dengan aspek (manfaat, kemudahan pengguna, dan kemenarikan).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian skala likert oleh validator ahli dan angket penilaian praktikalitas dengan menggunakan skala Guttman oleh praktisi (Sugiyono,2019). Selain itu, terdapat data kualitatif yang diperoleh dari penilaian serta saran dari validator dan praktisi.

Penelitian ini mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan LKPD TEMPE KEMUL dalam pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan.

1. Analisis validitas ahli materi, bahasa, dan ahli media didasarkan pada hasil penilaian validator. Data tersebut diperoleh dari angket yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dekriptif.
2. Analisis praktikalitas oleh peserta didik dan guru dilakukan guna untuk mengetahui kepraktisan dari LKPD TEMPE KEMUL yang sudah dikembangkan. Data tersebut diperoleh dari angket praktikalitas yang selanjutnya diolah dengan statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis

Tahap analisis pada Model ADDIE terdapat tiga tahap yakni: 1) Analisis, yaitu ada analisis kebutuhan, dimana peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara. Berikut rangkuman hasil wawancara:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Permasalahan apa saja yang sedang dialami peserta didik di kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber?	Permasalahan yang sedang dialami peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber yaitu terkait keterampilan dasar peserta didik berbentuk literasi dan numerasi permulaan, seperti membaca, menulis, dan berhitung belum optimal. Permasalahan tersebut terjadi selama pandemi, dimana peserta didik kelas I MI ketika jenjang TK belum dibekali dengan keterampilan dasar tersebut.

Dilanjut analisis kurikulum, dimana peneliti ini membatasi hanya menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada buku Tematik tema 1 Diriku di kelas I SD/MI. Terdapat kompetensi dasar (KD) sebagai bahan untuk mengemas materi pada LKPD.

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Matematika	3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu objek. 4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan. 3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusunan lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkrit serta cara membacanya. 4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat. 3.4 Menjelaskan dan melaksanakan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. 4.4 Menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah hingga dengan 99.
2	Bahasa Indonesia	3.2 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah. 4.2 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah. 3.3 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata Bahasa Indonesia dengan bantuan Bahasa Daerah secara lisan dan atau tulis.

Tabel 2. Kompetensi Dasar Tema

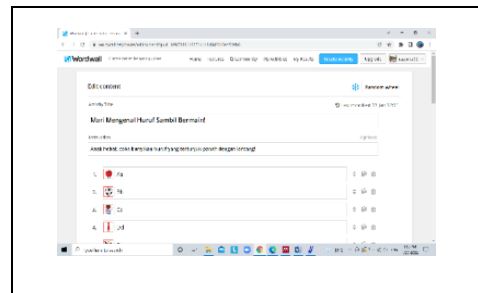
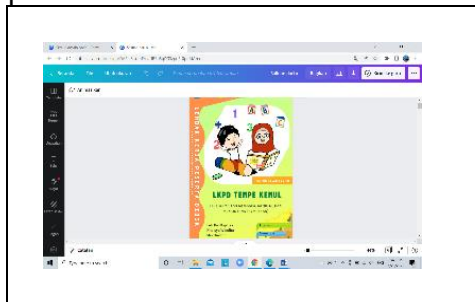
Berikutnya analisis peserta didik, dimana peneliti memperoleh hasil analisis bahwa peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo dengan usia 7 tahun masih dalam tahapan intelektual yaitu operasional konkret, dimana dalam proses pembelajaran perlu berbantuan adanya benda konkret, kontekstual, dan bisa memfokuskan seluruh panca indera.

2) Desain, pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun peta kebutuhan LKPD, hingga mendesain media cetak LKPD dengan menggunakan *software*.

Tabel 3. Garis Besar Desain LKPD

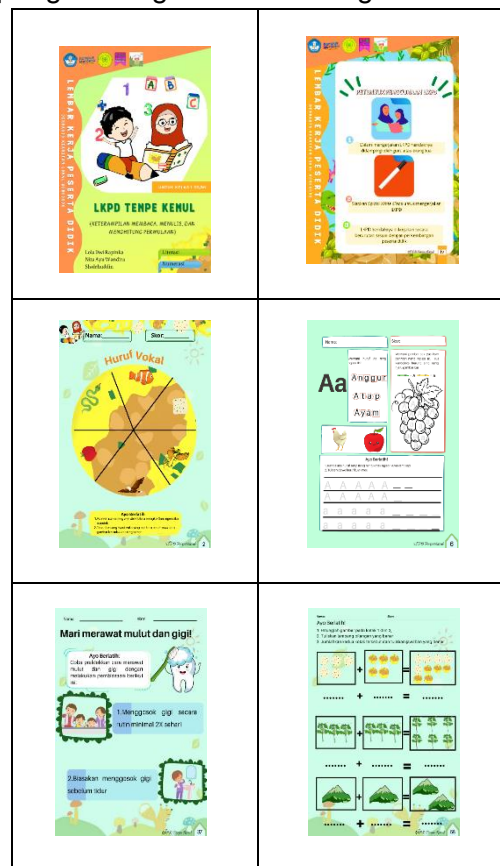
Ukuran	21 cm x 29,7 cm
Cover	full color
Isi	78 lembar
Materi	4 materi
Ukuran font	Judul Bab : 48 Judul sub-bab : 38 Isi : 158
Bahasa	2 bahasa
Pedoman Penggunaan	2 pedoman
Chapter soal	3 chapter
Gambar	full color
Kertas	Art carton 310 gram laminasi glossy
Item-item	4 item
Barcode	2 halaman
Spiral	1 pcs
spinner	6 halaman

3) Pengembangan, pada tahap pengembangan produk, peneliti melakukan aktivitas berupa pembuatan media cetak LKPD, latihan-latihan soal per materi, petunjuk penggunaan LKPD dan *barcode*, konsep desain LKPD yang akan dikemas dalam bentuk *storyboard* serta penyuntingan gambar dengan aplikasi berikut:



Gambar 2. Proses pembuatan desain

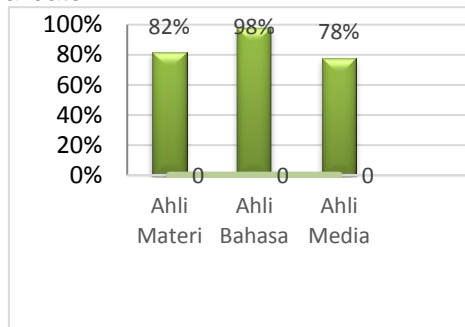
Adapun beberapa hasil awal pengembangan LKPD sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil awal pengembangan

Dari Hasil awal pengembangan tersebut, selanjutnya dilakukan percetakan produk dengan menggunakan kertas art carton 310 gram laminasi glossy ukuran A4. Setelah dilakukan aktivitas mencetak LKPD maka dilanjut validasi. Pada aktivitas validasi melibatkan validator ahli materi, bahasa, dan ahli media. Berikut hasil validasi LKPD TEMPE KEMUL

Grafik 1. Hasil Persentase Penilaian Validator

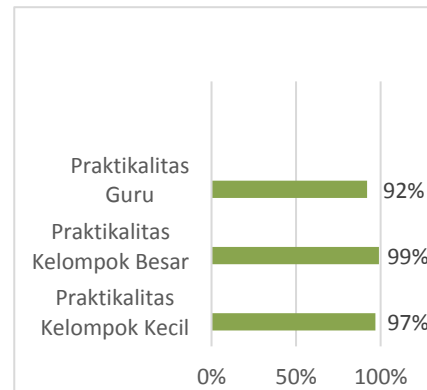


Hasil analisis uji validitas kepada ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 82% termasuk kategori sangat valid, hasil penilaian ahli bahasa memperoleh skor 98% termasuk kategori sangat valid, serta penilaian ahli media memperoleh rata-rata sebesar 78% termasuk kategori valid. 4) Impelemntasi, sesudah produk dilakukan validasi oleh para ahli dan dikatakan layak maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk pada kelompok kecil yang terdiri atas 6 peserta didik dan uji coba kelompok besar dengan melibatkan 12 peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo. Berikut bukti uji coba LKPD:



Gambar 4. Uji coba LKPD TEMPE KEMUL

Setelah uji coba produk dilanjut dengan pengisian angket praktikalitas LKPD dengan cara terbimbing. praktisi yang terlibat yaitu peserta didik kelas I beserta guru kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo. Berikut penilaian praktikalitas LKPD:



Grafik 2. Penilaian Praktikalitas LKPD

Hasil penilaian praktikalitas kelompok kecil memperoleh persentase 97% dan kelompok besar 99%, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian melalui angket yang dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

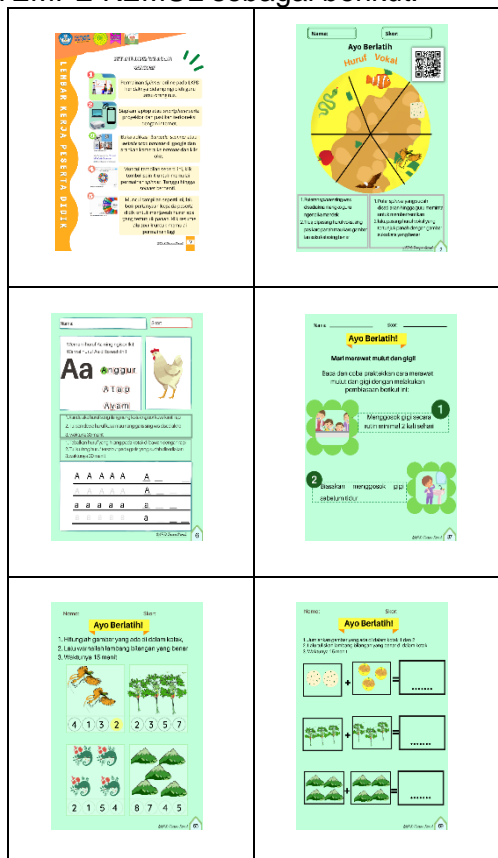
- a) Aspek kemudahan, yaitu peserta didik dapat menggunakan bahan ajar dengan mudah, latihan-latihan soal disajikan sederhana dan mudah dipahami, bahan ajar mudah dibawa dan disimpan, mudah digunakan dimana dan kapan saja sesuai kebutuhan, serta terdapat petunjuk pengerjaan soal yang memudahkan peserta didik dalam mengerjakan latihan.
- b) Aspek kemenarikan, yaitu bahan ajar dibuat dengan tulisan dan huruf yang jelas, ukuran dan jenis huruf sesuai, serta dilengkapi dengan ilustrasi, sehingga menarik dilihat dari segi tampilan secara keseluruhan. Adanya kemenarikan tersebut dapat berimplikasi pada peserta didik untuk lebih giat berlatih membaca, menulis, dan berhitung.

Selanjutnya terdapat hasil penilaian praktikalitas guru dengan persentase 92%, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian pada angket yang dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- a) Aspek manfaat, yaitu dengan adanya bahan ajar tersebut, dapat menjadi sumber informasi bagi guru, memberi pemahaman materi kepada peserta didik, serta menambah wawasan guru.

- b) Aspek kemudahan, yaitu bahan ajar dapat digunakan dimana saja dan kapan saja oleh guru, serta terdapat petunjuk pengerjaan yang memudahkan guru dalam mendampingi peserta didik.
- c) Aspek kemenarikan, yaitu adanya tulisan dan huruf terbaca dengan jelas, ukuran dan jenis huruf sesuai, dilengkapi gambar dan ilustrasi, materi bahan ajar menarik dari segi tampilannya secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru agar tertarik mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.

5) Evaluasi, Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan evaluasi dari tahapan awal hingga tahapan akhir sesuai dengan kritik dan saran validator serta praktisi sehingga dapat menghasilkan LKPD TEMPE KEMUL sebagai berikut:



Gambar 5. Produk Akhir

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar LKPD TEMPE KEMUL (keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan) untuk peserta didik kelas I MI Muhammadiyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar LKPD TEMPE KEMUL (Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan) menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analisis, desain, *development* (pengembangan), implementasi, dan evaluasi.
2. Berdasarkan hasil validasi yang melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media memperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Ahli materi memberikan penilaian sebesar 82% yang termasuk kategori sangat valid
  - b. Ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 98% yang termasuk kategori sangat valid.
  - c. Ahli media memberikan skor penilaian sebesar 78% yang termasuk kategori valid.
3. Hasil penilaian yang menunjukkan bahwa bahan ajar LKPD TEMPE KEMUL praktis digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan. Pemerolehan hasil penilaian praktikalitas sebagai berikut:
  - a. Kepraktisan uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori sangat praktis.
  - b. Kepraktisan uji coba kelompok besar memperoleh persentase sebesar 99% dengan kategori sangat praktis.
  - c. Kepraktisan guru kelas memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat praktis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD, 021*, 1–206.
- Maulida Hasanah, P., Martati, B., & Rahayu, P. (n.d.). *analisis faktor penyebab kesulitan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya*.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).  
[http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi](http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi)
- Yunidar, Y. (2021). Exploring the Factors that Support Reading Literacy of Elementary School Students in Palu City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 662.